

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru memiliki peran yang sangat krusial dalam menangkal paham radikal dan intoleran di lembaga pendidikan. Moderasi beragama sangat penting di tanamkan kepada siswa agar tercipta hubungan yang harmonis antar peserta didik, dan aman dari berbagai ancaman. Pendidikan Agama Islam menjadi instrumen pembelajaran dalam pembentukan sikap dan perilaku moderat dalam beragama.¹ Guru pendidikan agama Islam pada saat menyampaikan materi pelajaran harus memiliki sikap moderasi islam. Seorang pendidik harus benar-benar mampu dalam mengatasi perbedaan antara ras, bahasa, warna kulit dalam pengimplemetasian moderasi beragama di sekolah.² Pendidikan agama memiliki kontribusi yang signifikan dalam mempertahankan penyebaran pemahaman keagamaan yang moderat.³ Pendidikan Islam yang moderat dapat mencegah peserta didik untuk berperilaku radikal baik dalam sikap maupun pemikiran,⁴ Konsep pendidikan moderasi beragama mampu meningkatkan kesadaran peserta didik untuk bersikap dan berperilaku moderat.⁵ Ketidaktahuan dan ketidakpahaman mengenai multikulturalisme inilah yang nantinya akan menyebabkan diskriminasi pada golongan tertentu. Lalu, dalam melakukan pendekatan dalam pendidikan melalui pendidikan keagamaan dalam konteks moderasi beragama yang hidup di tengah-tengah masyarakat plural.⁶

¹Rudi Ahmad Suryadi, “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam”, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, Vol. 20, N.11 (2022), 12–26.

²Unik Hanifah Salsabila and others, ‘Penanaman Moderasi Agama Dalam Pendidikan Agama Islam’, *Romeo : Review of Multidisciplinary Education, Culture and Pedagogy*, 1.1 (2022), 45–58 <<https://doi.org/10.55047/romeo.v1i1.50>>.

³Kelompok Kerja and others, *File_03-03-2021_603Ef72B97a06*.

⁴Nelson, Nurjannah, and Nove Yuriska, ‘Menanamkan Nilai Moderasi Beragama Melalui Mata Pelajaran Pai Kelas 6 Di Sdn 08 Suro Bali’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 1.4 (2023), 93–100 <<https://doi.org/10.59024/jipa.v1i4.429>>.

⁵Umar Al Faruq and Dwi Noviani, ‘Pendidikan Moderasi Beragama Sebagai Perisai Radikalisme Di Lembaga Pendidikan’, *Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2021), 59–77 <<https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.91>>.

⁶Sipuan Sipuan and others, ‘Pendekatan Pendidikan Multikultural’, *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8.2 (2022), 815 <<https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>>.

Guru menjadi seorang figur yang mencontohkan apa yang harusnya dilakukan peserta didik untuk menjadi siswa yang paham akan sikap moderat dan memberi contoh akan nilai-nilai moderasi beragama. Upaya percontohan tersebut dapat menjadi suatu kebiasaan yang kemudian dapat tertanam pada diri siswa.⁷ diperlukan peran sentral guru (pendidik) dalam memberikan pengajaran agama yang kaffah dan menanamkan sikap moderat pada diri siswa. Untuk itu, guru dituntut untuk mampu memainkan perannya sebagai modal utama bagi peserta didik dalam menyikapi berbagai perbedaan dan keberagaman yang ada disekitarnya.⁸ Guru adalah pihak yang memelihara nilai moderasi beragama di sekolah sesuai dengan nilai-nilainya yang ada.⁹ Guru pendidikan agama Islam bereperan sangat penting untuk terhindar dari hal-hal yang radikal.¹⁰ Guru harus mampu memberikan pencerahan tentang moderasi beragama agar peserta didik menjadi manusia yang mendamaikan baik dilingkungan maupun alam sekitar. Dengan pengetahuan tersebut diharapkan tercipta kerukunan hidup antar sesama (*live together*) dan bisa hidup berdampingan (*live with other*) dengan orang lain yang berbeda agama, keyakinan, ras etnis, dan lain sebagainya.¹¹

Keragaman yang begitu plural di Indonesia dapat menjadi potensi konflik sosial jika masyarakat kurang memahami kemoderatan dalam bermasyarakat. Ketidapahaman ini berakibat menimbulkan konflik yang berkelanjutan yang mengatas namakan agama yang sering terjadi berbagai daerah di Indonesia.

⁷Hidayat, F., Supiana, & Maslani. (2021). Peran Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Melalui Program Pembiasaan di SMPN 1 Parongpong Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Al-Karim*, 6(1). Retrieved from <https://jurnal.stai-yaptip.ac.id/index.php/alkarim/article/view/249>.

⁸Rusdi Anshori Harahap and Zaini Dahlan, 'The Role of the Ire Teacher in Shaping the Attitude of Student'S Religious Moderation', *Jurnal Pendidikan Islam*, 5.2 (2022), 618–33.

⁹Hafizh Idri Purbajati, 'Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah', *Falasifa Jurnal Studi Keislaman*, 11.2 (2020), 182–94 <<https://media.neliti.com/media/publications/318931-peran-guru-agama-dalam-menanamkan-modera->./.,vcxczdf>>

¹⁰Gilang Ardela Mubarak and Eneng Muslihah, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama', *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9.1 (2022), 115–30 <<https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6616>>.

¹¹Samsul AR, 'Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama', *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 3.1 (2020), 37–51 <<https://doi.org/10.36835/al-irfan.v3i1.3715>>.

Tempat ibadah seperti, Masjid dibakar, Gereja dirusak, bom bunuh diri yang kemudian selalu mengatasnamakan agama tertentu sehingga menimbulkan pertikaian antar umat beragama, radikalisme, vandalisme dan diskriminasi yang saat ini sering terjadi disekitar kita yang lagi-lagi mengatas namakan agama dan membuat isu sara yang itu seringkali menimbulkan ketidak nyamanan dalam beragama dan menjadi pemberitaan stasiun televisi nasional. Adapun kasus- kasus yang menjadi sorotan betapa pentingnya penanaman moderasi beragama di sekolah yaitu mewajibkan peserta didik menggunakan jilbab saat hari jumat tanpa terkecuali yang terjadi SMAN 101 Jakarta Barat dan kasus selanjutnya yang terjadi di SMAN 5 Jakarta Timur (2020) melarang muridnya memilih Ketua OSIS non-muslim.¹²

Namun demikian, dari hasil observasi awal yang dilakukan SDN 013 Bengkulu Utara merupakan sekolah yang memiliki keberagaman agama, yaitu Islam, Kristen, Budha dan Hindu. Dengan keberagaman yang ada di SDN 013 Bengkulu Utara tidak menjadi alasan guru dan peserta didik untuk berperilaku intoleran. Kegiatan di lingkungan sekolah tetap berjalan dengan damai dan tentram tanpa adanya konflik keagamaan. Terutama kegiatan pembelajaran masing-masing agama tetap dijalankan dengan baik oleh masing-masing guru agama tanpa terkecuali.

Dari uraian diatas menjadi faktor penulis untuk mengkaji hal tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul **Implementasi Moderasi Beragama Melalui Materi Ajar Menghargai Dalam Keragaman Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 013 Bengkulu Utara.**

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi masalah di dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana pengimplementasian moderasi beragama melalui materi ajar menghargai dalam keragaman pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 013 Bengkulu Utara?

¹²Ivani Atina Arbi Muhammad Naufal, 'Aksi Intoleran Di Sekolah Jakarta, Guru Larang Murid Pilih Ketua OSIS Nonmuslim Hingga Paksa Siswi Berjilbab', *KOMPAS.Com*, 2022 <<https://megapolitan.kompas.com/read/2022/08/11/08400201/aksi-intoleran-di-sekolah-jakarta-guru-larang-murid-pilih-ketua-osis>>.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian moderasi beragama materi ajar menghargai dalam keragaman pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 013 Bengkulu Utara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkapkan pengimplementasian moderasi beragama melalui materi ajar menghargai dalam keragaman pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 013 Bengkulu Utara.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian moderasi beragama melalui materi ajar menghargai dalam keragaman pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 013 Bengkulu Utara.

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis

Sebagai salah satu sumber informasi dan menambah pengetahuan dan dapat menjadi rujukan teori bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam, menambah wawasan bagi penulis sendiri, pembaca maupun masyarakat tentang implementasi moderasi beragama melalui materi ajar “menghargai dalam keragaman” dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 013 Bengkulu Utara

- b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman pendidikan untuk lebih memahami moderasi beragama, untuk menciptakan lingkungan sekolah atau Pendidikan yang rukun beragama, toleransi dan hal-hal baik lainnya.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara umum mengenai yang terdapat didalam skripsi ini, maka penulis menuliskan sistematika penulisan ini. Pada bagian awal skripsi ini berisi tentang: Cover, Abstrak, Motto, Persembahan, Kata Pengantar dan Daftar Isi.

Kemudian isi skripsi bab 1 sampai bab 5 yaitu:

BAB 1, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematikan penulisan.

BAB II, landasan teori meliputi deskripsi teori yang membahas tentang: moderasi beragama, materi ajar dan pendidikan agama islam disekolah dasar. Selanjutnya terdapat indikator moderasi beragama dan indikator menghargai dalam keragaman, serta kerangka berpikir.

BAB III, membahas tentang metode penelitian yang berisi: Jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, definisi oprasional varibel, fokus penelitian , teknik pengumlulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV, hasil penelitian dan pembahsan, yang berisi deskripsi data sekolah dan pembahsa hasi penelitian dilapangan.

BAB V, Penutup yang berisi Kesimpulan dari skripsi dan saran. Kemudian bagian akhhir berisi kepustakaan, dan lampiran.

